

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Kritik
1	Dampak Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Tunas Bangsa,	Lauw Sit Tamara Fakultas Ilmu Komunikasi Univeritas Esa Unggul	Deskripsi Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang digunakan guru bimbingan konseling lakukan terhadap siswa	Jadi dijelaskan pula strategi komunikasi antarpribadi melalui komunikasi verbal dan non verbal terhadap siswa, sehingga memicu motivasi belajar siswa tersebut
2	Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyampaikan Materi Pendidikan Seks	Riskalia Irwan D. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu	Deskripsi Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam	Jadi, dijelaskan apa sajakah strategi yang efektif digunakan untuk menyampaikan materi seks agar tidak terdengar

		Komunikasi Universitas Lampung. 2010		menyampaikan materi seks pada anak didiknya	asing ditelinga mereka.
3	Strategi Komunikasi Pada Kelompok Muli Mekhanai Jagabaya I Dalam Melestarikan Seni Budaya Tari	Heni Hedayati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi 2011	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Muli Mekhanai Jagabaya I dalam melestarikan seni budaya tari Lampung. mengadakan rapat penentuan strategi secara bersama-sama terlebih dahulu, latihan tari bersama,	Pada penelitian ini peneliti kurangnya penyajian dalam hal ruang lingkupannya terlalu sempit, kurang mewakili kegiatan pelestarian seni tari Lampung dan juga kurang penjelasan mengenai prestasi dari kelompok tari dalam melestarikan seni tari Lampung.

2.2 Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan Menurut Onong Uchajana Effendi merupakan komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan, proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan bukan sekedar komunikasi yang berlangsung dengan latar pembelajaran atau pendidikan, melainkan juga proses komunikasi yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan. Komunikasi manusia berlangsung pada lingkungan tertentu termasuk juga komunikasi pendidikan.

Komunikasi pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan dan latar social, budaya ekonomi dan politik. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang berlangsung tentunya akan berkaitan juga dengan fungsi pendidikan yang menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dan mendorong perubahan. Pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi pendidikan di keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan bersaing dengan pesan-pesan yang disampaikan pada dunia politik dan media massa sendiri. Apa yang diajarkan melalui pendidikan harus bersaing dengan kenyataan yang ditampilkan di media massa, khususnya televisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka komunikasi pendidikan suatu hal yang sangat penting yang memberikan kontribusi dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

2.3 Pendekatan Komunikasi Guru dan Siswa

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan/informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaran pun komunikasi yang dilakukan guru bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana relasi guru dan siswa ini berdampak terhadap proses pembelajaran. Menurut Marzano 2013:18 menunjukkan relasi guru dan siswa juga membuat siswa lebih mudah menjadi orang yang disiplin dan taat aturan. Setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam mengajar khususnya komunikasi yang utama. Ada beberapa cara yang efektif dalam komunikasi yang guru dapat lakukan, yaitu :

a. Mengenal Karakter Siswa

Ada banyak cara dalam mengenal karakter siswa. Ada kelas yang terkadang sulit diatur tetapi juga ada kelas yang mudah di atur. Hal inilah merupakan karakter dan itu adalah masukan yang akan

menjadi indikator seorang guru dalam menggunakan teknik komunikasinya.

b. Komunikasi dalam Kelas

Hal ini guru lakukan biasanya dengan memberi semangat pada awal memulai pelajaran,serta dapat mencoba melakukan tanya jawab pada mengenai materi secara lisan.

c. Pujian Guru kepada Siswa

Memberikan suatu pujian untuk siswa yang pintar di dalam kelas seperti pintar dalam tanya jawab, berani untuk mencoba. Hal ini akan memacu semangat siswa untuk bisa belajar lebih giat. Di samping itu, siswa yang belum mau mencoba atau masih ada rasa malu terhadap teman-teman akan termotivasi juga agar bisa mengejar siswa tersebut.

d. Komunikasi Dua Arah Guru dan Siswa

Kontak mata adalah hal yang sangat penting dalam komunikasi dua arah, sebab dengan melakukan hal itu guru telah membangun rasa percaya diri dan memiliki sikap terbuka kepada siswa. Seperti contoh guru memanggil salah satu siswa yang tiba-tiba nilainya menurun, hal ini menunjukkan siswa dapat terbuka mengenai kesulitan yang ia alami.

e. Diskusi dalam Kelas

Guru berusaha mengadakan diskusi kelompok dengan berbeda untuk metode pembelajarannya. Ada yang memilih temannya, adapula berdasarkan urutan absen, tergantung dari penilaian guru dalam mengenal siswa yang aktif dan pasif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam komunikasi di dalam kelas yang dilakukan guru sangat berperan penting khususnya proses belajar. Efektivitas pembelajaran sedikit banyak tergantung juga pada efektivitas komunikasi. Karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa di dalam atau luar kelas. Guru profesional mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui tindakan untuk mencapai tujuan belajar

2.4 Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk mendorong siswa agar belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi sangat berperan penting bagi seluruh kehidupan manusia. Menurut Sondang P Siagian yang dikutip oleh Soleh Purnomo (2004:36) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya. Bila siswa memiliki motivasi seperti ini maka kebutuhannya akan terpenuhi secara efektif serta tanggung jawab sebagai siswa pun terpenuhi.

Motivasi yang cukup penting bagi siswa adalah motivasi dalam belajar karena memang pada dasarnya tugas utama dari seorang siswa adalah belajar. Kemampuan belajar telah memberikan banyak manfaat bagi perkembangan peradaban manusia baik secara individual maupun kelompok. Agar terjadi proses belajar, seorang harus aktif melibatkan diri sehingga terbentuk interaksi aktif.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 97) ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

- a) **Cita-cita dan Aspirasi Siswa**, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsic maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) **Kemampuan Belajar**, siswa mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.
- c) **Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa**, kondisi siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis,

tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik. Misalnya kelihatan lesu, dan mengantuk karena malam harinya begadang atau sakit.

- d) **Kondisi Lingkungan Kelas**, kondisi lingkungan merupakan unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa termotivasi dalam belajar.
- e) **Unsur-unsur Dinamis Belajar**, unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah, dan bahkan hilang.
- f) **Upaya Guru Membelajarkan Siswa**, yang dimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

2.5 Ciri dan Fungsi Motivasi Belajar

2.5.1 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi atau peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas akan selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Mementukan arah atau perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.

2.5.2 Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri berikut :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Cita-cita dan kemampuan belajar
- 3) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 5) Keaktifan dalam belajar
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

2.5.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbagai jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, Sardiman (2001) mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi, yaitu :

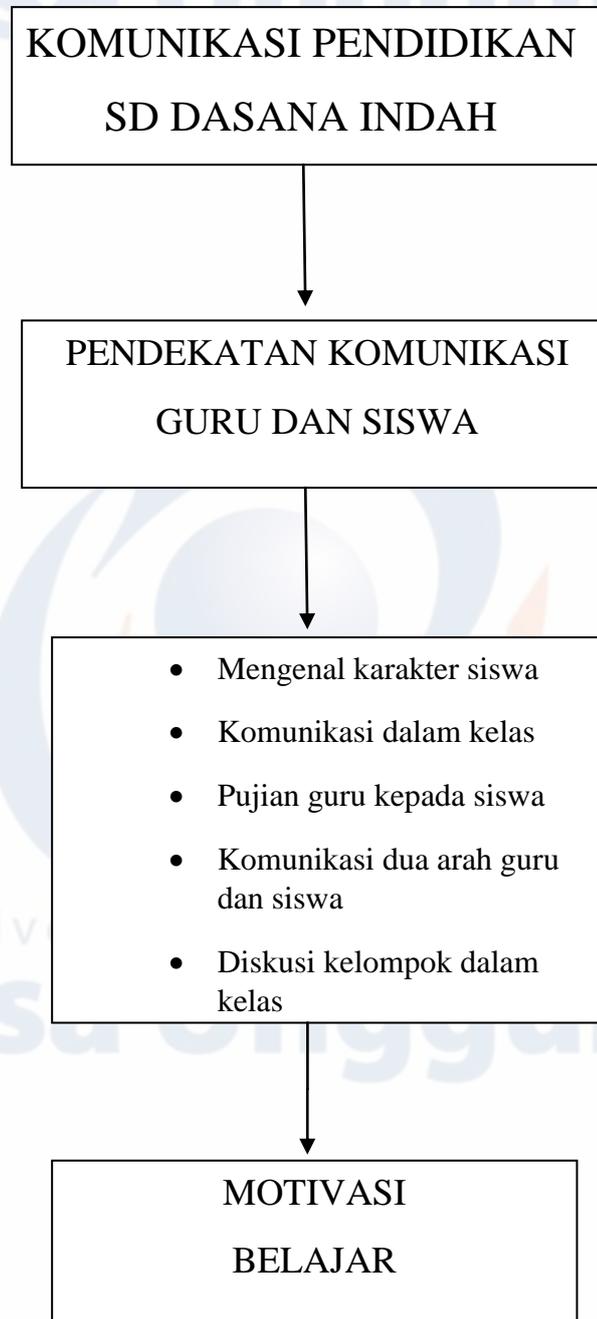
- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari
- 2) Motivasi menurut pembagian dari Woodwoorth dan Marquis dalam Sardiman :
 - Motif adalah kebutuhan, seperti minum, makan dan bernafas
 - Motif-motif darurat seperti, menyelamatkan diri, dorongan untukk membalas
 - Motif-motif objektif
- 3) Motivasi Jasmani dan Rohani
 - Motivasi jasmani seperti rileks,
 - Motivasi rohani seperti kemauan atau minat
 -

Dikaitkan dengan jenis motivasi belajar, motivasi pun dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a) Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Siswa-siswi tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga belajar diluar sekolah. Dengan bergaul sesame teman sebaya, belajar dengan lingkungan sekitar akan menambah wawasan.
- b) Intristik, kegiatan belajar dimulai berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, bahwa banyak yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan luar atau di lingkungan dalam sekolah, namun hal itu guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa-siswinya. Guru orangtua kedua setelah keluarga yang ada di rumah. Guru selain mendidik, mengajar, mengarahkan, serta harus juga menjadi teman yang baik.

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa definisi konseptual berkaitan dengan permasalahan pokok yang ditemukan pada Bab 1. Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperan penting dalam proses belajar siswa, khususnya komunikasi. Komunikasi inilah yang guru harus tekankan dalam proses belajar, sehingga guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan lancar dan siswa pun dapat memahami apa yang disampaikan guru sebagai komunikator. Dalam hal ini peneliti menguraikan cara efektif dalam komunikasi yang guru lakukan terhadap siswanya, yaitu :

- a. **Mengenal karakter siswa**, Hal ini guru dapat mengetahui tipe belajar siswa yang berbeda-beda.
- b. **Komunikasi dalam kelas**, guru mencoba memberi semangat kepada siswa pada awal masuk kelas.
- c. **Pujian Guru kepada siswa**, siswa mencoba bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan. Guru pun memberikan kata-kata pujian kepadanya.
- d. **Komunikasi dua arah guru dan siswa**, mencoba mendekati siswa dengan mengelilingi bangku per bangku dan mengamati siswa yang kurang paham dalam pelajaran.
- e. **Diskusi Kelompok**, mencoba memberikan tugas kelompok kepada siswa secara acak atau berurutan, saling tukar pikiran dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa di dalam atau luar kelas. Kemampuan ini sangat penting karena sangat berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa.